

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, seperti yang disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dedi Rossidi Sutama dan Erna Lisa (2018)	Pengaruh <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan dipengaruhi oleh <i>leverage</i> dengan tingkat keeratan sedang, namun profitabilitas mempunyai pengaruh sangat kuat terhadap nilai perusahaan dengan korelasi positif dan signifikan.
2.	Dewi Ernawati (2015)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan dipengaruhi Profitabilitas dan Ukuran perusahaan. Namun, secara negatif pengaruh nilai perusahaan terhadap <i>leverage</i> .
3.	Roosiana Ayu Indah Sari (2016)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Size, dan <i>Growth Opportunity</i> terhadap Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh <i>leverage</i> . Sedangkan secara positif nilai perusahaan dipengaruhi Profitabilitas, <i>Size</i> dan <i>Growth Opportunity</i> .
4.	I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan.

5.	Yangs Analisa (2011)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	<p>Nilai perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan dipengaruhi <i>leverage</i> secara positif namun tidak signifikan. Nilai perusahaan dipengaruhi profitabilitas secara positif dan signifikan. Nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif dan tidak signifikan oleh kebijakan dividen.</p>
6.	Dwita Ayu Rizkia (2013)	<p><i>Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value</i></p>	<p><i>Research results showed that managerial ownership and investment opportunity effect on dividend policy. These result further explained that research variables, namely managerial ownership, financial leverage, profitability, firm size, investment opportunity, and dividend policy affect firm value.</i></p>
7.	Gregorius Paulus & Dominicius Djoko (2017)	<p><i>Effect of Liquidity, Leverage, Profitability to the Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange)</i></p>	<p><i>The result showed that; 1) Liquidity not significant possiive effect on firm value, 2) Dividend policy is not able to significantly moderate the effect of liquidity on the value company, 3) Leverage not significant negative effect on firm value, 4) Dividend policy is not able to significantly moderate the effect of leverage on firm value, 5) Profitability significant possiive effect on firm value, 6) Dividend Policy is not able to significantly moderate the effect of profitability on firm</i></p>

			<p><i>value. The result showed that profitability is only significant positive influence to the value of the company. This meant that profitability can provide added value to the company, which is reflected by the increasing value of the Tobin's Q.</i></p>
8.	Odongo Kodongo, dkk (2014)	<p><i>Capital Structure, Profitability and Firm Value : Panel Evidence of Listed Firms in Kenya</i></p>	<p><i>Our study finds reasonably strong evidence that leverage significantly, and negatively, affect the profitability of list firms in Kenya. However leverage has no effect on Tobin's Q, our proxy of firm value. In this respect, our findings suggest that asset tangibility, sales growth, and firm size are important determinants of profitability.</i></p>
9.	Bambang Sudiyatno, dkk (2012)	<p><i>The Company's Policy, Firm Performance, and Firm Value: An Empirical Research On Indonesia Stock Exchange</i></p>	<p><i>The results showed that financial leverage has a significant negative effect on the significance level of less than 1% of the company performance, and a significant positive effect on the level of significance of 5% of the value of the company.</i></p>
10.	Hirdinis M. (2019)	<p><i>Capital Structure and Firm Size On Firm Value Moderated By Profitability</i></p>	<p><i>Based on the analysis results, it was concluded that capital structure has a significant positive effect on firm value while firm size has a significant negative effect on firm value. Profitability has no significant effect on firm value, whilst company size has a significant positive effect on profitability.</i></p>

However, profitability is not to able mediate the influence of capital structure and firm size on firm value.

B. Tinjauan Pustaka

Teori sinyal merupakan suatu tindakan perusahaan memberi petunjuk pada investor mengenai pandangan manajemen terkait peluang perusahaan yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2001). Menurut Faridah & Kurnia (2016) teori sinyal menjelaskan tentang dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan ini disebabkan akibat terjadinya asimetri informasi antara pihak internal dan pihak eksternal/pihak luar (investor, kreditur). Bird dan Smith (2005) menjelaskan teori sinyal memberi peluang peringatan teori interaktif simbolis komunikasi dan manfaat sosial dengan teori materialis tindakan strategis individu dan adaptasi. Perolehan informasi oleh pasar bisa berupa sinyal baik atau sinyal buruk. Informasi akuntansi bisa menumbuhkan niat investor melakukan investasi.

Munculnya reaksi pasar tergantung pada informasi harga saham yang dipublikasikan. Pemberian sinyal melalui informasi akuntansi yang dipublikasikan berupa laporan keuangan, laporan yang dilaksanakan manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik, atau bisa berupa promosi serta informasi keunggulan perusahaan dari pada perusahaan lain. Informasi nilai perusahaan dalam bentuk laporan keuangan

bisa menjadi sinyal positif yang memberikan pengaruh terhadap opini investor dan kreditur atau pihak lainnya yang mempunyai kepentingan.

Peluang perusahaan ke depannya agar dipercaya oleh berbagai pihak untuk melakukan investasi yaitu dengan mengurangi informasi asimetris sehingga ada kepastian mengenai perkembangan perusahaan ke depannya. Hal ini penting bagi investor dan pelaku bisnis karena terdapat banyak catatan, rincian dan gambaran kondisi masa lalu, sekarang dan masa depan sehingga mampu memperkirakan kemajuan perusahaan dan implikasinya bagi perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan juga dapat ditentukan oleh laporan keuangan yang baik. Pada *signalling theory*, diharapkan oleh manajemen agar bisa menumbuhkan kesempatan kesejahteraan bagi yang mempunyai saham dalam penyajian informasi keuangan. Laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan bisa menumbuhkan profitabilitas atau harga saham perusahaan yang berkembang.

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitannya dengan kesediaan informasi. Laporan keuangan bisa dipakai dalam pengambilan keputusan bagi investor, karena bagian penting dari analisis dasar perusahaan. Analisis ini dilaksanakan agar memudahkan interpretasi laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen. *Signalling theory* digunakan agar informasi profitabilitas atau jumlah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan ekuitas atau *asset*, sehingga apabila tingginya profitabilitas dapat memberikan sinyal positif untuk investor, karena tingginya profitabilitas menunjukkan baiknya kinerja perusahaan. Apabila investor mempunyai ketertarikan agar melakukan investasi dana berupa saham. Tingginya permintaan

saham berdampak pada peningkatan harga saham. Begitupun dengan tingginya profitabilitas berarti peluang perusahaan baik, sehingga investor memberikan respon positif dan terjadi peningkatan nilai perusahaan.

C. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu keadaan dimana perusahaan tersebut sudah mencapai target, sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sesudah melewati suatu proses aktivitas selama beberapa tahun. *Theory of the firm* menjelaskan tentang tujuan perusahaan yaitu agar memanfaatkan kekayaan atau nilai perusahaan secara maksimal. Pengertian nilai perusahaan menurut Sartono (2010) yaitu nilai jual perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang berjalan. Jika terdapat nilai jual yang lebih melampaui nilai likuidasi merupakan nilai dari organisasi manajemen yang menggerakkan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Harmono (2009) nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang diwujudkan dari harga saham akibat permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Jadi disimpulkan nilai perusahaan adalah nilai yang menggambarkan pandangan investor terkait tingkat keberhasilan yang berkaitan dengan harga saham. Tingginya harga saham mampu menaikkan nilai perusahaan, dan pasar menjadi percaya akan kinerja perusahaan maupun peluang perusahaan ke depannya. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting untuk suatu perusahaan, karena tujuan perusahaan bisa dimaksimalkan. Peningkatan nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi yang

diinginkan para pemilik perusahaan, kesejahteraan para pemilik pun akan ikut meningkat.

1. Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Menurut Yulius dan Tarigan (2007) ada 5 jenis nilai perusahaan atas dasar penggunaan metode perhitungan yaitu :

- a. Nilai nominal merupakan nilai formal dalam anggaran dasar perseroan dalam neraca perusahaan, dan dengan jelas ditulis pada surat saham kolektif.
- b. Nilai pasar merupakan harga akibat proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya dapat ditetapkan apabila penjualan saham perusahaan terjadi di pasar saham.
- c. Nilai intrinsik, merupakan konsep abstrak, karena berdasarkan nilai riil perusahaan yang bukan saja harga dari kumpulan aset, tetapi juga sebagai entitas bisnis yang mempunyai kompetensi memberikan keuntungan di waktu mendatang.
- d. Nilai buku, merupakan perhitungan nilai perusahaan berdasarkan prinsip akuntansi dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.
- e. Nilai likuidasi, merupakan nilai jual aset perusahaan secara keseluruhan sesudah dikurangi segala pemenuhan kewajiban yang dihitung berdasarkan nilai buku, yaitu atas dasar neraca performa yang disediakan saat perusahaan akan dilikuidasi.

2. Faktor Nilai Perusahaan

Menurut Gitosudarmo dan Basri (2014) faktor-faktor nilai perusahaan yaitu:

- a. Risiko Perusahaan

Perusahaan yang sedang melakukan operasi jangka panjang maka harus menghindari risiko tinggi seperti proyek-proyek yang mengandung risiko yang tinggi.

b. Dividen

Dividen merupakan keuntungan yang dibagi oleh perusahaan pada para pemilik saham. Dividen disesuaikan atas kebutuhan perusahaan atau para pemilik saham. Perusahaan bisa mendatangkan investor apabila dividen dibayarkan dengan sesuai sehingga nilai perusahaan dapat terpelihara.

c. Pertumbuhan Perusahaan

Kemampuan perusahaan bisa dipertahankan jika perusahaan mampu melakukan pengembangan penjualan. Besarnya volume penjualan, stabil, dan diservikasi yang luas mampu menjauhkan perusahaan dari resesi dunia bisnis, berubahnya preferensi konsumen atau turunnya permintaan, sehingga perusahaan akan berupaya memberikan kesejahteraan berkelanjutan demi tumbuhnya nilai penjualan dan penghasilan perusahaan secara maksimal.

d. Harga Saham

Harga saham merupakan perhatian utama dari manajer keuangan agar mensejahterakan pemilik perusahaan. Peningkatan harga saham terus diupayakan manajer agar masyarakat mempunyai keinginan untuk berinvestasi ke perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik tercermin dari banyaknya masyarakat yang berinvestasi ke perusahaan itu sehingga hal itu bisa membantu peningkatan nilai perusahaan.

3. Mengukur Nilai Perusahaan

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004) bahwa perusahaan yang mengeluarkan saham di pasar modal, harga saham diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Sejalan dengan Hasnawati (2005) yang mengatakan bahwa secara harfiah nilai perusahaan diamati lewat kesejahteraan pemilik saham yang pengukurannya melalui harga saham di pasar modal. Harga saham merupakan harga yang ditetapkan oleh pelaku pasar modal/bursa saham dari hasil pergerakan penawaran dan permintaan di pasar modal terhadap saham tersebut.

Nilai perusahaan diukur memakai harga saham dengan rasio penilaian. Rasio keuangan dipakai investor agar nilai pasar perusahaan diketahui. Rasio ini bisa memberi petunjuk bagi manajemen tentang penilaian investor terhadap kinerja perusahaan masa lalu dan peluang ke depannya.

Ada beberapa pendekatan analisis rasio untuk menilai market value meliputi *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value Ratio* (PBVR), *Market Book Ratio* (MBR), *Dividen Yeld Ratio* (DYR), dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) (Brigham dan Houston, 2010).

Penggunaan alternatif lain dalam pengukuran nilai perusahaan memakai metode *Tobin's Q* oleh James Tobin. *Tobin's Q* dihitung melalui perbandingan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001). Rasio ini memiliki keunggulan dari rasio nilai pasar terhadap nilai buku *Price to Book Value* (PBV) karena berfokus pada beberapa nilai perusahaan

sekarang secara relatif terhadap kebutuhan biaya pengganti saat ini. Adapun rumus

Tobin's Q:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Penelitian ini memakai indikator nilai perusahaan *Tobin's Q* karena banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi.

D. Profitabilitas

Munawir (2007) mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan kompetensi mendatangkan keuntungan. Profitabilitas merupakan kompetensi perusahaan memperoleh keuntungan dalam waktu tertentu. Menurut Michell dan Megawati (2005) Profitabilitas merupakan kompetensi perusahaan mendatangkan keuntungan sebagai dasar pembagian deviden. Profitabilitas memberikan gambaran tentang kompetensi perusahaan mendatangkan keuntungan dengan modal yang dimiliki.

Profitabilitas perusahaan berpengaruh pada kebijakan para investor untuk investasi yang dilaksanakan. Kompetensi perusahaan mendatangkan keuntungan bisa menarik investor agar berinvestasi guna meluaskan usahanya, sebaliknya jika rendahnya tingkat profitabilitas mempengaruhi investor untuk kembali menarik dananya. Bagi perusahaan, profitabilitas bisa dipakai kan sebagai evaluasi efektivitas pengelolaan perusahaan itu.

Profitabilitas berperan penting mempertahankan keberlangsungan hidup usaha jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan peluang perusahaan di masa depan. Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian keadaan perusahaan,

sehingga membutuhkan analisis penilaian. Analisis itu merupakan rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas merupakan rasio penilaian kompetensi perusahaan dan pencarian keuntungan berdasarkan keuntungan penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas sebagai bahan penilaian keefektifan suatu perusahaan, sehingga rasio profitabilitas mampu memberikan kombinasi dari efek likuiditas, manajemen aktiva, dan utang hasil-hasil operasi. Penggunaan rasio profitabilitas bisa dilaksanakan dengan membandingkan berbagai komponen yang terdapat di laporan keuangan neraca dan laporan untung rugi. Pengukuran bisa dilaksanakan pada beberapa periode operasi yang bertujuan supaya perkembangan perusahaan pada periode waktu tertentu bisa dilihat, baik turun atau naiknya, sekaligus mencari sebab perubahan tersebut.

Menurut Kasmir (2014) rasio profitabilitas perusahaan bertujuan:

1. Melaksanakan pengukuran atau perhitungan keuntungan perusahaan pada waktu tertentu.
2. Melaksanakan penilaian posisi keuntungan perusahaan tahun belakang dengan sekarang.
3. Melaksanakan penilaian perkembangan keuntungan dari tiap waktu
4. Melaksanakan penilaian keuntungan bersih setelah pajak dengan modal sendiri
5. Melaksanakan pengukuran produktivitas keseluruhan dana perusahaan yang dipakai baik modal yang dipinjam atau modal sendiri.
6. Melaksanakan pengukuran kompetensi perusahaan memperoleh keuntungan lewat segala kesediaan kemampuan dan sumber seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan unsur laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2014) sedangkan manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui posisi keuntungan perusahaan tahun belakangan dengan sekarang.
2. Mengetahui perkembangan keuntungan tiap waktu.
3. Mengetahui besarnya keuntungan bersih setelah pajak dengan modal
4. Mengetahui produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan yang dipakai baik modal yang dipinjam atau modal sendiri.

Menurut Kasmir (2014) terdapat beberapa indikator yang dipakai untuk melakukan pengukuran rasio profitabilitas terdiri atas *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Basic Earning Power* (BEP), *Return On Assets* (ROA), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). Menurut Agus Sartono (2012) ROE yaitu kegiatan pengukuran kompetensi perusahaan mendapatkan keuntungan yang ada bagi pemilik saham perusahaan dan jumlah utang perusahaan mempengaruhi rasio ini, jika jumlah utang makin besar maka berdampak pada membesarnya rasio ini.

ROE merupakan rasio pengukuran keuntungan bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Tingginya nilai *ROE* mampu memberi kepercayaan untuk investor bahwa perusahaan bisa mendatangkan keuntungan dalam keadaan menguntungkan. Tingginya dan kekonsistenan *Return On Equity* menunjukkan:

1. Perusahaan unggul dalam persaingan.

- Investasi di dalam bentuk modal pemilik saham berdampak pada tingginya tingkat pertumbuhan tahunan, sehingga berdampak pada tingginya harga saham di masa akan datang.

Menurut Kasmir (2014), ROE bisa dihitung memakai rumus:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Dengan demikian kesimpulannya, rasio profitabilitas digunakan oleh perusahaan dalam penilaian kompetensi perusahaan mendapatkan laba. Selain itu juga rasio profitabilitas digunakan perusahaan dalam pengukuran efektivitas manajemen dan evaluasi kinerja manajemen dalam melaksanakan bisnis dan produktivitasnya dalam pengelolaan berbagai aset perusahaan secara menyeluruh.

E. Leverage

Menurut Sartono (2008) *leverage* merupakan asset dan penggunaan sumber dana perusahaan yang memiliki ketetapan biaya yang bertujuan dalam peningkatan laba potensial pemilik saham. Menurut Agus Harjito dan Martono (2014) rasio *leverage* merupakan rasio yang dipakai dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* dipakai melihat sampai mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding modal sendiri. Rasio *leverage* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan tingkat utang yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan. Rasio *leverage* atau solvabilitas bisa dipahami sebagai rasio keuangan yang mengukur kompetensi perusahaan dalam pemenuhan kewajiban atau utang

jangka panjangnya. Utang jangka panjang diartikan sebagai utang yang memiliki jangka waktu jatuh tempo lebih dari satu tahun.

Rasio *leverage*, merupakan perbandingan total beban utang perusahaan terhadap aset atau ekuitasnya. Rasio ini berkaitan dengan jumlah kepemilikan aset perusahaan oleh pemilik saham, dibandingkan jumlah aset para kreditur atau pemberi utang. Perusahaan dikatakan mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi, jika jumlah kepemilikan aset perusahaan kurang dari pada jumlah aset krediturnya.

Besarnya *leverage* mempengaruhi besarnya risiko investasi. Rendahnya *leverage* perusahaan mempunyai risiko *leverage* yang rendah. Sebagai salah satu tolok ukur pengukuran kesehatan keuangan perusahaan, rasio *leverage* diperlukan untuk membantu manajemen dan investor memahami tingkat struktur modal pada perusahaan terkait.

1. Jenis-Jenis Leverage

Berikut ini tiga jenis leverage, yaitu :

a. *Leverage Operasi (Operating Leverage)*

Menurut Syamsudin (2001) *leverage* operasi merupakan kompetensi perusahaan memakai *fixed operating cost* untuk memberikan pengaruh besar dari perubahan volume penjualan terhadap *Earning Before Interest and Taxes (EBIT)*. *Leverage* muncul akibat adanya beban tetap yang menjadi tanggungan operasional perusahaan. Perusahaan dengan biaya operasi atau modal tetap, maka perusahaan tersebut memakai *leverage*. Penggunaan *operating leverage* perusahaan berharap adanya perubahan penjualan dalam peningkatan keuntungan sebelum bunga dan pajak yang

lebih besar. Beban tetap operasional tersebut biasanya berasal dari biaya depresiasi, biaya produksi dan pemasaran yang bersifat tetap, misal gaji karyawan. Sebagai kebalikannya adalah beban variabel operasional seperti biaya tenaga kerja yang dibayar atas dasar penghasilan produk. *Leverage* operasi merupakan pengaruh biaya tetap operasional terhadap kompetensi perusahaan menutup biaya tersebut.

b. *Leverage* Keuangan

Menurut Sartono (2008) *leverage* keuangan merupakan penggunaan sumber dana dengan beban tetap yang mempunyai anggapan akan ada keuntungan tambahan yang lebih besar dari beban tetapnya sehingga ada peningkatan keuntungan bagi pemilik saham. Kebijakan perusahaan memperoleh modal pinjaman dari luar ditinjau dari bidang manajemen keuangan. Kegiatan perusahaan dibiayai dengan modal pinjaman serta menanggung suatu beban tetap yang bertujuan untuk meningkatkan laba per lembar saham. *Financial leverage* muncul akibat kewajiban keuangan yang tetap yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Kewajiban keuangan yang tetap ini tidak berubah meskipun adanya perubahan tingkat EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*) dan harus dibayar tanpa melihat sebesar apapun tingkat EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*) yang dicapai perusahaan. Besar kecilnya *leverage* finansial dihitung dengan DFL (*Degree of Financial Leverage*).

DFL (*Degree of Financial Leverage*) menunjukkan seberapa jauh perubahan EPS (*Earning Per Share*) karena perubahan tertentu dari EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*). Makin besar DFL (*Degree of Financial Leverage*), berpengaruh pada besarnya risiko keuangan perusahaan. Tingginya DFL (*Degree of Financial*

Leverage) perusahaan diakibatkan besarnya utang perusahaan. DFL yang besar menunjukkan bahwa perubahan tingkat EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*) berpengaruh pada besarnya keuntungan bersih EAT (*Earning After Tax*) atau EPS (*Earning Per Share*). Ketetapan beban bunga bisa berupa beban keseluruhan utang atau obligasi dan anggaran deviden untuk saham preferen yang memiliki beban pembayaran tetap sesudah perhitungan sebelum pajak.

c. *Leverage Gabungan (Combination Leverage)*

Menurut Sartono (2008) leverage gabungan terjadi jika perusahaan mempunyai baik *operating leverage* atau *financial leverage* dalam upaya peningkatan laba pemilik saham biasa. *Leverage* gabungan merupakan pengaruh perubahan penjualan terhadap perubahan keuntungan sesudah pajak yang diukur secara langsung akibat perubahan penjualan terhadap perubahan untung rugi pemilik saham dengan *Degree of Combine Leverage* (DCL) yang diartikan sebagai persentase perubahan pendapatan per lembar saham sebagai akibat persentase perubahan dalam unit yang terjual.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2012) adapun tujuan dan manfaat perusahaan memakai rasio *leverage*, yaitu:

- a. Agar mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban pada pihak lainnya (kreditur).
- b. Melakukan penilaian kompetensi perusahaan dalam pemenuhan kewajiban yang sifatnya tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

- c. Agar bisa menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Melakukan penilaian besarnya aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- e. Melakukan penilaian besarnya pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

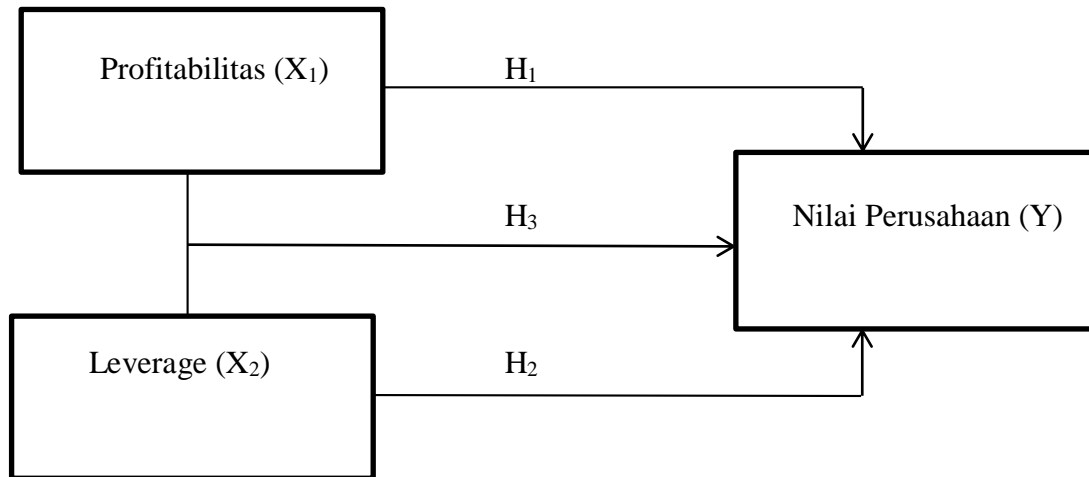
Menurut Agus Sartono (2010) Berikut beberapa jenis analisis perhitungan rasio *leverage* yang lazim dipakai dalam pengukuran kompetensi perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, yaitu rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio utang terhadap modal. Pada penelitian ini analisis perhitungan rasio leverage yang digunakan rasio utang terhadap ekuitas, dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio utang terhadap ekuitas} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Menurut Agus Sartono (2014) *Debt to Equity Ratio* merupakan penggunaan dalam penilaian utang dengan ekuitas. Rasio ini didapat dari perbandingan keseluruhan utang, termasuk utang lancar dengan keseluruhan ekuitas. Manfaat rasio ini agar jumlah dana yang disiapkan kreditur dengan pemilik perusahaan diketahui.

F. Kerangka Pikir

Dari uraian yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya maka dapat dirumuskan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

G. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang memerlukan pembuktian lewat pengumpulan data. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia

H_2 : Terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia

H_3 : Terdapat pengaruh profitabilitas dan *leverage* secara simultan yang signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia